

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi lahan budidaya untuk perikanan di Indonesia cukup besar. Karena didukung oleh kondisi keragaman geografis yang menguntungkan untuk usaha dalam budidaya akuakultur, suhu air wilayah tropis yang relatif tinggi serta stabil sepanjang tahun. Selain itu didukung tipologi bentang lahan dan pesisir sehingga berpeluang untuk pengembangan komoditas budidaya yang beragam (Nurdjanah dan Rakhmawati, 2006).

Usaha budidaya ikan dapat dilakukan di tambak, kolam, keramba dan jaring apung. Tingkatan teknologi yang diterapkan untuk budidaya dapat dilakukan secara intensif, semi intensif dan tradisional. Penerapan budidaya dapat dilakukan secara terpadu dengan usaha budidaya yang lain, seperti dengan budidaya padi (mina padi), longyam (balong ayam). Dalam hal ini budidaya ikan yang dikembangkan salah satunya adalah ikan gurami.

Ikan gurami ini mempunyai bentuk badan pipih dan lebar, Warna tubuhnya terutama di bagian punggung adalah merah sawo sedangkan pada bagian perut berwarna kekuning - kuningan atau keperak-perakan. Sepasang sirip perut gurami akan mengalami perubahan menjadi sepasang benang panjang yang berfungsi sebagai alat peraba. Sirip yang keras menempel pada punggungnya sedangkan garis rusuknya menyilang di bagian bawah sirip punggung. Ikan yang sudah dewasa, lebar badannya hampir dua kali panjang kepala atau $\frac{3}{4}$ kali panjang tubuhnya. Panjang tubuh maksimum 65 cm.



gambar 1. Benih ikan Gurami



gambar 2. Indukan ikan gurami

Gurami yang dikenal masyarakat cukup banyak dan juga bervariasi. Misalnya antar *strain* dibedakan berdasarkan kemampuannya dalam memproduksi telur, kecepatan tumbuh dan bobot maksimal yang bisa dicapai setelah dewasa. Namun demikian belum ada penetapan *strain* gurami yang standar dari instansi yang berwenang. Beberapa yang dikenal dalam masyarakat adalah gurami *blue safir*, *paris*, *baster* dan *bat* (Nurdjanah dan Rakhmawati, 2006).

Pemasaran di Desa Karang Kamulyan untuk saat ini hanya dapat memenuhi kebutuhan benih gurami di Kabupaten Ciamis dan di Banjar Patroman saja. Karena petani budidaya benih gurami ini masih terbatas untuk pemenuhan di seluruh Ciamis dan Banjar. Usaha pembenihan gurami Desa Karang Kamulyan menggunakan indukan milik sendiri, sedangkan pakan, vitamin dan obat-obatan dibeli dari luar. Pembenih di Desa Karang Kamulyan merupakan usaha yang melakukan bisnis sehingga harus memperhatikan biaya, keuntungan, serta kelayakan usahanya. Berkaitan dengan usaha pembenihan ikan gurami ini maka yang akan dianalisis adalah pemasaran benih ikan gurami di pedagang pengumpul di Desa Karang Kamulyan.

Petani di Desa Karang Kamulyan melakukan pembenihan ikan gurami dengan tujuan untuk memenuhi permintaan akan benih ikan gurami yang semakin meningkat setiap tahun. Petani di Desa Karang Kamulyan saat ini hanya melakukan usaha budidaya sampai tingkat pembenihan dan menjual ikan gurami dalam ukuran benih. Benih ikan gurami yang masuk kriteria penjualan yaitu ukuran 8-10 cm (garfit). Dalam hal ini data produksi Benih Ikan Gurami Kabupaten Ciamis Tahun 2015-2016 yang tersaji adalah benih ukuran biji timun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Benih Ikan Gurami Kabupaten Ciamis Tahun 2015-2016

No	Nama Kecamatan	Jumlah Produksi (Kg)
1.	Banjarsari	10,952
2.	Baregbeg	6,145
3.	Cijeungjing	11,300
4.	Cikoneng	4,200
5.	Cimaragas	1,351
6.	Cipaku	3,610
7.	Cisaga	2,102
8.	Kawali	4,050
9.	Lumbung	9,020
10.	Panjalu	11,600
11.	Panumbangan	9,400
12.	Rancah	3,620
13.	Sadananya	12,700
14.	Sindangkasih	8,200
15.	Sukadana	11,400
16.	Tambaksari	4,200
17.	Ciamis	10,100
Jumlah		58,168

Sumber : Balai Benih Ikan Kabupaten Ciamis 2015-2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi benih ikan gurami dengan ukuran biji timun di Kabupaten Ciamis tertinggi ada di daerah Sadananya dengan berat 12,700 kg, terendah berada di daerah Cimaragas dengan berat 1,351 kg. Untuk jumlah keseluruhan di Kabupaten Ciamis 58,168 kg. Ikan gurami masih menarik minat dan menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, sehingga peluang pasar pengembangan usaha budidaya ikan di setiap daerah masih terbuka lebar, terutama di daerah Jawa Barat. Desa Karang Kamulyan memiliki sumber mata air yang baik serta pengairan yang cukup sehingga lokasinya cocok untuk usaha budidaya. Dari segi sumberdaya manusia, usaha yang dilakukan oleh petani merupakan usaha pokok yang mampu menunjang kehidupan sehari-hari.

Ikan air tawar ini merupakan jenis ikan konsumsi yang paling banyak diketahui oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Ikan yang memiliki daging yang empuk dan gurih ini, banyak disukai oleh kalangan pecinta makanan ikan di setiap daerah, karena rasa ikan sangat lezat kala di masak dengan berbagai resep. Selain ikan yang memiliki daging yang empuk dan gurih ikan ini juga memiliki protein yang baik bagi tubuh manusia. Ikan gurami sendiri pada saat ini menjadi ikan nomor satu yang paling di minati dan di konsumsi oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Ikan gurami banyak di jumpai di setiap daerah di Indonesia maka tidak sulit jika anda ingin mencari dan membeli ikan gurami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Bagaimana saluran pemasaran benih ikan gurami?
- b) Berapa besarnya margin pemasaran benih ikan gurami?
- c) Berapa besarnya bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer's share*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Mengetahui saluran pemasaran benih ikan gurami di Desa Karang Kamulyan.
- b) Menganalisis besarnya margin pemasaran benih ikan gurami.
- c) Menganalisis besarnya bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer's share*).

1.4 Kegunaan Penelitian

- a) Bagi peneliti, sebagai bahan informasi yang memberikan gambaran mengenai pemasaran benih ikan gurami.
- b) Bagi lembaga pemasaran, sebagai bahan informasi dan masukan untuk menunjang aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan pemasaran benih ikan gurami.
- c) Bagi pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah ataupun lembaga lainnya dalam membuat kebijakan khususnya dalam bidang pemasaran benih ikan gurami.